

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Pada subsistem hulu petani tidak memiliki hubungan dengan pedagang saprodi. Petani menggunakan bibit dari hasil panen sebelumnya. Untuk pupuk organik dan pestisida organik petani membuat sendiri menggunakan bahan-bahan alami tanpa bahan pabrikan. Pada subsistem usahatani petani sudah mengikuti prinsip-prinsip budidaya padi organik dimulai dari persiapan lahan sampai dengan pascapanen, namun belum semua lahan petani bersertifikasi organik. Pada subsistem hilir, dalam memasarkan beras organik terdapat dua saluran pemasaran yaitu petani-swalayan-konsumen, dan petani-konsumen. Harga ditetapkan berdasarkan musyawarah di ASPO dan ada juga yang berdasarkan harga beras konvensional di pasaran. Pada subsistem penunjang, pemerintah Kota Padang Panjang berencana menjadikan Padang Panjang menuju sentra pertanian organik dengan menyediakan tempat pemasaran khusus untuk memasarkan beras organik.
2. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal Pengembangan Agribisnis Beras Organik di Kota Padang Panjang.
 - a) Identifikasi faktor internal yang terdiri dari kekuatan yaitu (1) petani tidak membeli bibit dari pedagang saprodi tapi menggunakan bibit dari hasil panen sebelumnya sehingga dapat menekan biaya pengeluaran serta varietas bibit yang digunakan merupakan varietas yang cocok dengan lingkungan dan sesuai dengan permintaan pasar, (2) petani mampu membuat pupuk organik dan pestisida organik sendiri tanpa menggunakan bahan pabrikan, serta menggunakan limbah ternak petani sebagai bahan pembuatan kompos, (3) alat dan mesin pertanian didapat dari bantuan pemerintah, (4) populasi OPT yang sedikit dan dapat dikendalikan sehingga tidak merugikan petani, (5) partisipasi

petani yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan penyuluhan, (6) adanya kepercayaan yang kuat dari konsumen dalam membeli beras organik Padang Panjang meskipun lahan belum disertifikasi LSO, (7) saluran pemasaran petani yang pendek yaitu dari petani–swalayan–konsumen, dan petani–konsumen, (8) tersedianya Pustaka Tani untuk petani, (9) meningkatkan produksi dan populasi pertanian organik sebagai indikator pencapaian visi Dinas Pangan dan Pertanian Kota Padang Panjang. Untuk kelemahan yaitu: (1) kepemilikan lahan yang berubah-ubah sehingga sewaktu-waktu pola pertanian organik juga bisa berubah ke konvensional maupun sebaliknya, (2) rendahnya kesadaran petani akan pentingnya bertani organik sehingga semakin berkurangnya populasi petani organik, (3) petani kesulitan dalam mengurus sertifikasi lahan dan juga pencatatan kegiatan harian, dan belum semua kelompok tani organik yang bersertifikasi organik, (4) kurangnya program berkelanjutan yang mendukung pengembangan pertanian organik, (5) belum adanya RMU khusus padi organik di Kota Padang Panjang, (6) petani menjual beras ke swalayan dengan sistem konsinyasi sehingga petani tidak langsung menerima pembayaran, (7) petani tidak melakukan promosi, (8) tidak adanya jaminan harga jual beras organik. Skor nilai matriks IFE adalah 2,574. Hal ini menunjukkan bahwa total nilai matriks IFE dari pengembangan agribisnis beras organik di Kota Padang Panjang terletak pada rata-rata (2,5) artinya pengembangan agribisnis beras organik di Kota Padang Panjang memiliki posisi internal yang cukup kuat dalam mengatasi kelemahan dan memanfaatkan kekuatan yang ada.

- b) Identifikasi faktor internal yang terdiri dari peluang yaitu: (1) Padang Panjang terletak pada posisi strategis yaitu pada lintasan regional antara Kota Padang dan Bukittinggi, serta antara Kota Solok dan Bukittinggi, (2) sebagian besar wilayah Kota Padang Panjang merupakan lahan pertanian dengan lahan sawah mencapai

27,39 % dari luas Kota Padang Panjang, (3) agroklimat Kota Padang Panjang yang cocok untuk budidaya tanaman padi, (4) adanya Asosiasi Petani Organik di Sumatera Barat, (5) rencana program pemerintah Kota Padang Panjang menuju sentra pertanian organik, (6) Kota Padang Panjang memiliki videotron yang dapat digunakan sebagai media promosi, (7) Pemerintah Provinsi Sumatera Barat mendorong pengembangan pertanian organik di Sumatera Barat. Untuk ancaman terdiri dari: (1) Padang Panjang terletak dekat dengan pusat pertumbuhan sehingga dikhawatirkan akan mengalami proses penyusutan luas lahan persawahan sejalan dengan tingkat perkembangan kota, (2) Padang Panjang merupakan kota terkecil di Indonesia dengan potensi dan sumberdaya alam terbatas sehingga menyebabkan terbatasnya peluang investasi, (3) sudah tidak adanya insentif dan subsidi dari pemerintah selama beberapa tahun terakhir, (4) belum adanya pasar khusus untuk memasarkan beras organik di Kota Padang Panjang. Skor nilai matriks EFE adalah 2,018. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan agribisnis padi organik di Padang Panjang memberikan respon yang lemah terhadap peluang dan ancaman yang dihadapi. Artinya belum mampu memanfaatkan peluang yang ada atau menghindari ancaman yang muncul.

- c) Setelah dilakukan diskusi partisipatif dan menentukan prioritas didapat strategi sebagai berikut: (1) memperbarui Sertifikat Organik, (2) meningkatkan populasi padi organik, (3) melakukan hubungan kerjasama antara petani dan RSUD Kota Padang Panjang, (4) mengadakan program pengembangan pertanian organik yang berkelanjutan, (5) pengadaan RMU khusus padi organik, (6) peningkatan kualitas petani organik, (7) pasar khusus hasil produksi padi organik, dan (8) menjaga kepercayaan konsumen.

B. Saran

1. Disarankan kepada pemerintah agar tidak hanya berfokus kepada produksi beras organik saja tapi juga kepada pelaku usahatani. Pemerintah diharapkan dapat membantu petani berupa dukungan materil maupun nonmateril dalam pelaksanaan usahatani, juga membantu petani dalam mempromosikan memasarkan beras organik.
2. Disarankan kepada pemerintah untuk melanjutkan program khusus pertanian organik yang dulu pernah ada. Pemerintah juga dapat mengajak petani konvensional untuk ikut serta.
3. Untuk menjadi sentra pertanian organik yang perlu dimotivasi tidak hanya petani organik tetapi juga masyarakat. Masyarakat selaku konsumen diharapkan dapat mengubah pola pikirnya mengenai harga beras organik yang mahal namun nyatanya berdampak baik pada kesehatan fisik dan juga kesehatan lingkungan.

